

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN KELAS XI SMK KRIDHA DOPLANG KABUPATEN
BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh :

APRILIANA PUSFITANINGRUM
NIM : 15210006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN KELAS XI SMK KRIDHA DOPLANG KABUPATEN
BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam penyelesaian Program Sarjana

Oleh

APRILIANA PUSFITANINGRUM
NIM : 15210006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN KELAS XI SMK KRIDHA DOPLANG KABUPATEN
BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

APRILIANA PUSFITANINGRUM
NIM : 15210006

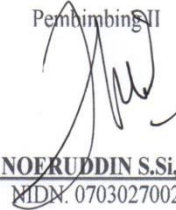
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. SARJONO, M.M
NIDN. 0012055601

Pembimbing II



ALI NOERUDDIN S.Si, M.Pd
MDN. 0703027002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN KELAS XI SMK KRIDHA DOPLANG KABUPATEN
BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

APRILIANA PUSFITANINGRUM
NIM : 15210006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

- Ketua : Taufiq Hidayat, M.Pd. (.....) NIDN.0727128902
- Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. (.....) NIDN.0729048802
- Anggota : 1. Dr. Sarjono, M.M. (.....) NIDN. 0012055601
2. M. Zainudin, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN.0719018701
3. Novi Mayasari, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN.0708118601



Mengesahkan:
Rektor,

Drs. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sebagai individu atau bagian dari suatu kelompok, pada hakekatnya adalah kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Hal tersebut seperti disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Th 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non-formal. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang tidak terlalu terikat oleh jenjang dan

terstruktur persekolahan tetapi dapat berkesinambungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan sistematis sejak seorang lahir sampai mati. Seorang akan lebih banyak berada dalam keluarga dibandingkan dengan tempat tempat lain. Keluarga atau orang tua yang pertama dan utama memberikan dasar dasar pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman dasar dasar mematuhi peraturan peraturan, menanamkan kebiasaan kebiasaan dan lain-lain sebagainya. Menurut Slameto bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, atau tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan kesulitan belajar yang dihadapi anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajarnya, inilah yang menyebabkan prestasi belajar siswa turun (2010:61).

Perhatian Orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya maka anak akan menjadi kurang motivasi belajarnya dan tidak

berminat untuk belajar karena tidak ada yang mengarahkan atau memberi semangat untuk belajar, disini dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua bukan hanya mendukung peserta didik hanya dengan biaya sekolah saja, seorang siswa juga butuh perhatian dari keluarga dan butuh bimbingan dalam belajar dirumah dan bentuk semangat lainnya, bukan hanya dalam bentuk materi saja. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan hal lainnya menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak.

Selain pekerjaan, pendidikan formal orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasannya, termasuk dalam mengatur keuangannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga adalah akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah kebiasaan belajar siswa. Aunurrahman berpendapat dalam bukunya Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (2009:185). Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti ; belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar bilamana menjelang ulangan, tidak memiliki catatan

pelajaran, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman, sering datang terlambat, melakukan kebiasaan kebiasaan buruk.

Sering kita jumpai masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah dan masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolahan, seharusnya siswa dapat memanfaatkan waktu dirumah untuk belajar dan mengerjakan PR, orang tua juga berperan penuh dalam mengontrol cara belajar siswa pada saat di dalam rumah. Jenis-jenis kebiasaan belajar diatas merupakan bentuk bentuk prilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan selanjutnya dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar yg diperoleh siswa. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana nilai KKM SMK Kridha Dopleng adalah 74 , jika di bawah 74 maka siswa dinyatakan tidak tuntas, sementara nilai Akuntansi Keuangan siswa SMK Kridha Dopleng masih terdapat nilai yang dibawah KKM. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi merupakan suatu masalah yang membuat guru ingin berusaha memperbaikinya, rendahnya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar siswa, orang tua diharapkan lebih aktif untuk memantau cara belajar anaknya dan dapat membagi waktu untuk bermain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR

TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI KELAS XI SMK KRIDHA DOPLANG KABUPATEN
BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk membuktikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk membuktikan pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Secara teoritis.

Secara teoritis dalam temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah kajian pustaka dalam penelitian lebih lanjut tentang lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis : penulis dapat menjelaskan dan membetulkan hal mana yang selama ini kurang baik dan efektif dalam pembelajaran melalui hasil penelitian.
- b. Bagi pemerintah : Membenahi pembelajaran yang kurang tepat dalam sekolah-sekolah dengan memberikan pengarahan pada setiap lembaga pendidikan.
- c. Bagi sekolah : pihak sekolah harus mengkaji ulang atau meninjau ulang setiap kinerja guru yang ada dan meninjau metode

pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dan lebih menerapkan pada metode yang paling efektif.

- d. Bagi guru : Adanya penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi guru, karena guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolok ukur dan salah satu cara evaluasi pembelajaran selama ini yang sudah dilakukan untuk meningkatkan lagi cara pembelajaran demi kelangsungan pembelajaran yang lebih efektif
- e. Bagi kurikulum : Meningkatkan lagi tingkat keefektivitasan dalam kurikulum dengan cara yang lebih cerdas dalam kurikulum pembelajaran.
- f. Bagi siswa : siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bacaan untuk menambah wawasan tentang masalah kebiasaan belajar.
- g. Bagi masyarakat : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman yang terjadi, peneliti membuat istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah :

1. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang

dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

2. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat kepala keluarga yaitu ayah, dan anggota keluarga, diantaranya ibu dan anak. Adapun yang menjadi indikator lingkungan keluarga adalah caraorang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
3. Kebiasaan belajar adalah prilaku atau cara belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehinga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukanya. Adapun indikator kebiasaan belajar adalah kesadaran untuk belajar, disiplin, keterlibatan diri, pemanfaatan waktu.
4. Mata Pelajaran Akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik melalui metode dan pendekatan tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga (2011:13). Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Sedangkan menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (2003:3).

Menurut Gagne memberikan dua definisi belajar, yaitu :

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi (dalam Slameto, 2003:13).

Menurut Dalyono Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan pada diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (dalam Setiawan, 2007:49). Dari pengertian tersebut yang dimaksud belajar bukanlah hanya mengetahui informasi ilmu dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa, tetapi juga mengalami

perubahan-perubahan seperti tingkah laku, sikap, kebiasaan, dan sebagainya.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia lingkungan memiliki arti suatu kawasan sekeliling atau sekitar, daerah dan sebagainya (2005:408).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik (2011:176). Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem, saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

Keluarga dalam pandangan antropologi dalam Kadir adalah kesatuan-kesatuan kecil yang memiliki tempat tinggal dan ditandai dengan kerjasama yang sangat erat. Orang tua, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya (2012:161). Karena pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sadulloh berpendapat

lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan diluar dirinya (2014:188). Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan lingkungan keluarga adalah tempat atau keadaan sekeliling keluarga yang terdapat di dalamnya anggota keluarga meliputi ayah, ibu dan anak. Dalam hal ini lingkungan keluarga atau keadaan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang yang melakukan proses belajar sangat tergantung dengan interaksi lingkungannya. Hasil belajar siswa juga tidak lepas dari unsur lingkungan yang mengelilinginya, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Kartono salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya (dalam Khafid, 2007:193).

Setiap anak dalam proses belajar dilingkungan keluarga akan menerima pengaruh dari keluarganya. Slameto mengemukakan faktor-faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak adalah :

1. Cara orang tua mendidik

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. Sedangkan mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasian terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya tidak melajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar keluarga yang penting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan perhatian,

ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atau sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian–kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah juga mempengaruhi belajar anak, suasana yang gunduh/ramai tidak member ketenangan anak dalam belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak akan selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lainnya , hal ini pasti akan

mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoto-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan orang tua dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lelah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Sedangkan menurut Dalyono menyebutkan faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor orang tua

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal berbuat seenaknya saja, itu akan menyebabkan elajarnya menjadi kacau.

2. Suasana rumah atau keluarga

Agar anak dapat belajar dengan baik, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan dan betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

3. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga yang cukup dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan fasilitas belajar anak, itu akan membantu anak dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (dalam Khafid, 2007:192).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat di simpulkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut :

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Hubungan antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga

3. Kebiasaan Belajar

Menurut Djali kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (2014:128). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Hal yang sama dengan pendapat Aunurrahman bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak (2012:187). Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilaku tersebut mejadi terbiasa dan pada akhirnya terlaksana secara spontan. Jadi kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara

sadar atau tidak, dan kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar.

Menurut Aunurrahman ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti :

1. Belajar tidak teratur
2. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
3. Belajar bila mana menjelang ulangan atau ujian
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
7. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
8. Sering datang terlambat
9. Melakukan kebiasaan kebiasaan buruk (20012:185).

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain, belajar pada akhir semester, belajar tidak

teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar (2013:246). Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian pada arti belajar bagi diri sendiri.

The Liang Gie mengatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik terdistribusi dalam lima kategori yaitu :

1. Melakukan studi secara teratur setiap hari

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal belajar, hal yang membuat keberhasilan belajar yaitu keteraturan dalam belajar.

2. Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari

Siswa harus benar-benar mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkannya di sekolah, setidaknya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar dimulai, siswa sudah siap dengan peralatan belajarnya seperti buku, bolpoint, pensil, pengaris, penghapus buku PR dan lain sebagainya.

3. Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dengan membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas

sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut.

4. Terbiasa belajar sampai paham

Memahami, mencatat dan menghafal materi merupakan satu kesatuan untuk membantu agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajarannya hingga tuntas, hal itu dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

5. Terbiasa mengunjungi perpustakaan

Tidak seorang pun belajar tanpa bacaan. Dan perpustakaan adalah gudang dari bacaan tersebut (dalam Afida, 2007:48)

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan indikator kebiasaan belajar sebagai berikut :

- a. Kesadaran untuk belajar
- b. Disiplin
- c. Keterlibatan diri
- d. Pemanfaatan waktu

4. **Prestasi Belajar**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka nilai yang diberikan guru” (2005:895). Penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa hasil dari belajar dapat dilihat dari perolehan nilai setelah mengikuti tes atau ujian yang diberikan oleh guru.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Syah prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (dalam Seretia, 2009:8). Sedangkan menurut Qohar mengatakan prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan (dalam Samsinar, 2013:15).

Suratinah Tirtonegoro menyatakan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa dalam periode tertentu (dalam Siamsih 2014:12). Pengertian yang senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin yang mengatakan bahwa, "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut" (dalam Setiawan, 2015:15).

Dari teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai prestasi belajar. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan belajar individu melalui berbagai perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha-usaha, latihan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan diri yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, maupun kalimat untuk

menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar dalam waktu tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa (2013:237). Faktor intern terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan hasil belajar, menggali hasil belajar, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

Menurut Syah (dalam Ebtaryadi, 2012:11), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam dirisetiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak

secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi,

1) Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (attitude) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

2) Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Bakat

akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang – bidang tertentu.

- 3) Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.
- 4) Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Slamento faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (2003:54).

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah mencakup :

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor psikologis mencakup:

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga iya tidak suka lagi belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara(tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang, dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-

baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

(4) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

(5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kematangan belum dapat melakukan

kecakapan sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(6) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

(1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani timbul karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu sehingga timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan

sesuatu hilang.Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(1) Cara orang tua mendidik

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. Sedangkan mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasian terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya tidak

melajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tau apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi/mengejar kekurangannya.

(2) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri,

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada

dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah juga mempengaruhi belajar anak, suasana yang gunduh/ramai tidak member ketenangan anak dalam belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu oleh tugas-tugas dirumah. Kadang orang tua akan merasa lemah, orang tua harus memberikan dorongan dan perhatian yang lebih untuk anaknya.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar dan berakibat kepada hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses situ sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan mengganggu belajarnya.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah dan juga dalam proses belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat

pelajaran yang baik dan lengkap itu perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Memilih waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar dan hasil belajar.

8) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak dan variasi karakternya mereka masing masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

9) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain maka proses belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar, kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

2) Media Massa

Yang termasuk dalam mediamassa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar di masyarakat. Dari itulah siswa perlu bimbingan dari orang tuanya dan pendidik baik dalam keluarga maupun di sekolah untuk mengontrol kegiatan siswanya.

3) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan

pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa perlu diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan baik, lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (interen) dan faktor dari luar diri seseorang (eksternal), menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern (2003:54).

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Belajar sekaligus prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik faktor internal dan eksternal siswa. Disamping itu hasil prestasi belajar yang juga tidak terlepas dari serangkaian aktifitas-aktifitas siswa itu tidak akan mendapat hasil yang baik apabila tidak didukung oleh kegiatan belajar sehari-hari yang bersifat positif. Sebaliknya apabila kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari bersifat negatif misalnya terlalu banyak bermain, suka membaca buku yang bukan buku

pelajaran maka prestasi belajar tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Keluarga yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan belajarnya dan akhirnya sukses di sekolah. Jadi kebiasaan belajar yang baik berarti membiasakan diri dengan melakukan proses belajar yang tepat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini penulis tujuannya yaitu ingin mengetahui tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi kelas XI SMK Kridha Dopleng Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Eksplanasi*. Penelitian *Eksplanasi* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel variabel yang diteliti serta hubungan/pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Peneliti ingin menjelaskan pengaruh antara variabel bebas Lingkungan keluarga (X_1) dan Kebiasaan belajar siswa (X_2) dengan variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi (Y) melalui pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS for windows* versi 16.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstrak (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Biasanya disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independen adalah :

X_1 : Lingkungan keluarga

X_2 : Kebiasaan belajar siswa

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas), biasanya disimbolkan dengan Y, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Akuntansi kelas XI SMK Kridha Dopleng Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kridha Dopleng Kabupaten Blora, Desa Dopleng Kabupaten Blora, Kecamatan Jati Kabupaten Blora Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisais yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2013:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora, yang terdiri dari 2 kelas, yang berjumlah 40 orang/siswa.

2. Sample

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2010: 118). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Pengambilan dengan teknik *random sampling* ini berdasarkan pertimbangan adanya kesamaan sehingga sampel tersebut dianggap memiliki kemampuan yang sama. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 24 orang/siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil tes siswa yang diambil dari guru mata pelajaran.

1. Angket atau Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisisioner. Kuisisioner menurut Suharsimi Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui

(2010:201). Kuisisioner ini digunakan untuk mengungkap data tentang Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar siswa.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsmi metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (2010 : 201). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora dari guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi berupa rata-rata nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester genap siswa kelas xi SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrument penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (2010: 203). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang digunakan untuk mengungkap variabel Lingkungan keluarga dan Kebiasaan Belajar. Dalam menyusun instrumen penelitian dalam hal ini berupa angket, terlebih dahulu dilakukan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Kisi-kisi instrumen tersebut disusun

dalam bentuk pernyataan positif/negatif dan setiap pernyataan diberikan nilai atau skor berdasarkan skala.

2. Penetapan Skor

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala *Likert* yang dimodifikasi dalam empat alternatif jawaban. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kemungkinan responden menjawab alternatif jawaban tengah atau netral. Adapun alternative jawaban yang disediakan yaitu sangat selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Responden memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

Adapun cara penskorannya bisa dilihat dibawah ini :

4 : selalu

3 : sering

2 : kadang - kadang

1 : tidak pernah

Angket yang sudah dibagikan dan diisi oleh peserta didik kemudian dikumpulkan, Dan setelah semua data terkumpul kemudian data itu dapat dihitung dan di uji kebenarannya melalui analisis data.

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen ini akan diuji cobakan terlebih dahulu tujuannya diadakan uji coba ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrument yang digunakan. Sebagaimana Menurut Sugiyono instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (2010:173). Jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data valid dan reliabel, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang diuji cobakan adalah instrument Lingkungan Keluarga (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar (Y). Pengujian instrumen dilakukan di SMK Kridha Doplang Kabupaten Blora. Uji coba instrumen menggunakan :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur (2006). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (2009).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya

pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam Uji validitas instrument ini peneliti menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*.

Hasil uji validitas skala menggunakan Formula Aiken yaitu :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan: $s = r - lo$

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Uji validitas yang digunakan dalam skala lingkungan keluarga dan lingkungan keluarga adalah menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi pada skala menggunakan expert judgment yang dilakukan oleh tiga orang, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada item dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek-aspek lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar. Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken dengan hasil skor minimal 0,666666667 yang dibulatkan menjadi 0,66 sampai skor maksimal 0,777777778 yang dibulatkan menjadi 0,77 jadi aitem tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat

pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (2006).Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk (2009).Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.800 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach pada program *SPSS versi 16.0 for windows*. Dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Indeks reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir instrument

s_i^2 = Variansi butir ke -i

s_t^2 = variansi skor yang diperoleh subyek uji coba

3. Uji Konsistensi Internal

Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien Alpha Cronbach. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnally mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien Alpha Cronbach di atas 0,60 (1969). Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah [masalah](#) yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tiadanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar) terhadap variabel dependen

(prestasi belajar akuntansi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah :

1. Uji Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Firdaus Analisis regresi berganda dipergunakan untuk meramalkan perubahan variable satu disebabkan oleh variable yang lain di mana variable tak bebas tergantung pada dua atau lebih variable yang bebas. Hal ini regresi dilakukan untuk menentukan prestasi belajar (Y) yang disebabkan oleh lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) (2004:70). Dijelaskan analisis ganda dengan dua persamaan. Digunakan uji persamaan regresi berganda dengan rumus:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y_i = Prestasi belajar Akuntansi

X_{1i} = Lingkungan Keluarga

X_{2i} = Kebiasaan Belajar

β_0 = Bilangan konstanta

β_1 = Lingkungan keluarga

ϵ_i = random eror dalm Y untuk onservasi ke - i

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sekelompok data berasal dari populasi berada dibawah kurva distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal pada nilai residual hasil regresi.

Menurut Ghozali Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai mean sama dengan nol. Jika salah cara mendeteksi normalitas ini adalah lewat pengamatan nilai residual (2013).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara

serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Heterokedastitas dengan metode grafik scatter plot dilakukan mengikuti ketentuan bahwa apabila data membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang bergelombang, menyempit, kemudian melebar maka dapat disimpulkan adanya indikasi gangguan heterokedastisitas, tetapi apabila data tidak membentuk pola tersebut dan titik-titik menyebar di bagian atas dan bagian bawah angka 0 pada titik sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tiadanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar) terhadap variabel dependen

(prestasi belajar akuntansi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Dengan signifikan 5% menggunakan program SPSS versi 16.0 Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita

menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi bergenda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

